

Metode Persalinan Pada Disabilitas Di Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin

Selvia Andini^{1*}, Istiqamah², Fitri Yuliana³, Lida Handayani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: selvia070319@gmail.com

Article History:

Received Feb 2nd, 2026

Accepted Apr 2nd, 2026

Publish Apr 14th, 2026

Abstrak

Disabilitas menghambat aktivitas dan interaksi sosial. Di Kalimantan, perempuan disabilitas fisik menghadapi keterbatasan layanan kesehatan, stigma, dan minimnya pengetahuan tenaga medis, sehingga berisiko komplikasi seperti prematur, preeklamsia, dan operasi sesar. Yayasan Pensil Waja Banua mendukung edukasi kesehatan dan berbagai metode persalinan. Mengetahui gambaran metode persalinan pada disabilitas di Yayasan Pensil Waja Banua Banjarmasin. Penelitian deskriptif retrospektif dengan total sampling 30 responden, menggunakan kuesioner dan analisis univariat. Penelitian pada 30 ibu bersalin disabilitas di Yayasan Pensil Waja Banua Banjarmasin menunjukkan mayoritas melahirkan spontan (53,3%), diikuti sectio caesarea (26,7%) dan ekstraksi vakum (20%). Sebagian besar berada pada usia 20–35 tahun (70%), seluruhnya melahirkan aterm (100%), serta 70% mengalami komplikasi persalinan. Jenis disabilitas terbanyak adalah tuna netra (56,6%), dan sebagian besar menjalani ANC teratur (60%). Berdasarkan paritas, multipara lebih dominan (63,4%). Persalinan terbanyak pada ibu disabilitas adalah spontan (53,3%), mayoritas usia 20-35 tahun dengan kehamilan aterm, komplikasi tetap tinggi (70%). Dukungan tenaga kesehatan dan perencanaan persalinan penting untuk keselamatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: Disabilitas, kehamilan, komunitas difabel, metode persalinan.

Abstract

Disability limits daily activities and social interaction. In Kalimantan, women with physical disabilities face restricted access to healthcare, stigma, and limited medical knowledge, increasing the risk of complications such as preterm birth, preeclampsia, and cesarean delivery. Yayasan Pensil Waja Banua supports health education and provides various childbirth methods. To describe childbirth methods among women with disabilities at Yayasan Pensil Waja Banua Banjarmasin. A retrospective descriptive study with total sampling of 30 respondents, using questionnaires and univariate analysis. Among 30 mothers with disabilities, the majority delivered spontaneously (53.3%), followed by cesarean section (26.7%) and vacuum extraction (20%). Most were aged 20–35 years (70%), all delivered at term (100%), and 70% experienced delivery complications. The most common disability type was visual impairment (56.6%), with most respondents attending regular antenatal care (60%). Multiparous mothers were more dominant (63.4%). Spontaneous delivery was the most common method (53.3%), with most mothers aged 20–35 years and at term pregnancy. However, complication rates remained high (70%). Health worker support and birth planning are essential for maternal and neonatal safety.

Keywords: Disability, pregnancy, disabled community, childbirth methods.

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses keluarnya janin dan plasenta dari rahim ibu, umumnya setelah usia kehamilan 37 minggu. Persalinan normal berlangsung melalui vagina tanpa intervensi khusus, sedangkan persalinan dengan alat bantu atau seksio sesarea dikategorikan sebagai persalinan abnormal (Indrayani & Djami, 2020).



Proses persalinan terdiri dari empat kala, yakni: kala I (pembukaan serviks), kala II (kelahiran bayi), kala III (pengeluaran plasenta), dan kala IV (dua jam pertama setelah plasenta lahir) (Yulizawati, 2019). Tanda persalinan ditandai dengan kontraksi his efektif, keluarnya lendir bercampur darah (show), pecahnya ketuban, serta dilatasi dan effacement serviks (Henderson & Jones, 2020). Berdasarkan teknik, persalinan dibagi menjadi: spontan, buatan (dengan bantuan alat), dan anjuran (dirangsang dengan stimulasi eksternal). Saat ini berkembang pula berbagai metode persalinan, antara lain operasi sesar, water birth, ekstraksi vakum, akupresur, jalan kaki, hypnobirthing, gentle birth, lotus birth, rebozo, penggunaan birthing ball, analgesia intrathecal, serta teknik pernapasan dalam (Putra et al., 2021; Romlah, 2024; Prastiwi, 2017).

Persalinan diklasifikasikan berdasarkan usia kehamilan, yaitu: abortus (<28 minggu), prematur (28–36 minggu), aterm (37–40 minggu), postmaturus (>42 minggu), presipitatus (terlalu cepat), dan partus percobaan (Henderson & Jones, 2020). Faktor yang memengaruhi durasi persalinan meliputi jalan lahir (passage), janin (passenger), kekuatan kontraksi (power), kondisi psikologis ibu, serta keterampilan penolong (Rukiah, 2019; Yulizawati, 2019). Disabilitas didefinisikan sebagai keterbatasan fungsi tubuh atau pikiran yang menghambat aktivitas maupun partisipasi sosial (CDC, 2020). Menurut UU RI No. 8 Tahun 2016, disabilitas dibagi menjadi empat: fisik (gangguan mobilitas seperti amputasi atau paraplegia), intelektual (gangguan fungsi pikir, misalnya down syndrome), mental (gangguan psikologis seperti skizofrenia atau depresi), dan sensorik (gangguan pancaindra, misalnya tunanetra atau tunarungu). Penyandang disabilitas menghadapi hambatan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, sehingga memerlukan dukungan sosial dan layanan kesehatan yang inklusif (Sholihah, 2016).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan deskriptif menggunakan rancangan Retrospektif dengan *Teknik Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Akasia III No.33 RT.36 RW.11, Kelurahan Sungai Miai, Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu bersalin disabilitas dalam jangka 3 bulan sampai 5 tahun persalinan dengan usia 20-49 tahun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah lembar ceklis atau daftar pertanyaan untuk disampaikan dan dijawab oleh responden dan dinilai oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

No	Kategori Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase %
1	20-35 Tahun	21	70%
2	>35 Tahun	9	30%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2025

b. Usia Kehamilan

Tabel 2 Distribusi Usia Kehamilan Responden

No.	Usia Kehamilan	Frekuensi	Presentase %
1.	Aterm	30	100%
2.	Prematur	0	0%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025

c. Kompilasi Persalinan

Tabel 3 Distribusi Komplikasi Persalinan

No.	Komplikasi Persalinan	Frekuensi	Presentase %
1.	Ibu lelah mengejan	2	6,6%
2.	Kala 1 memanjang	10	33,3%
3.	Janin Besar	4	13,3%
4.	Posisi Janin Melintang	2	6,6 %
5.	Plesenta Previa	1	3,4%
6.	Adanya penyakit jantung	1	3,4%
7.	Distasio Bahu	1	3,4%
8.	Tidak ada komplikasi	9	30%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025

d. Jenis Disabilitas

Tabel 4 Distribusi Jenis Disabilitas Responden

No.	Jenis Disabilitas	Frekuensi	Presentase %
1.	Tuna Netra Total	17	56,6%
2.	Tuna Netra Low Vision	4	13,3%
3.	Daksa Kaki	7	23,3%
4.	Daksa Polio	1	3,4%
5.	Daksa Tangan	1	3,4%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025

e. Riwayat ANC

Tabel 5 Distribusi Riwayat ANC Responden

No.	Riwayat ANC	Frekuensi	Presentase%
1.	Teratur	18	60%
2.	Tidak Teratur	9	30%
3.	Tidak Pernah Periksa	3	10%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025

f. Paritas

Tabel 4.6 Distribusi Paritas Responden

No.	Paritas	Frekuensi	Presentase%
1.	Primipara	11	36,6%
2.	Multipara	19	63,4%
	Total	30	100%

g. Metode Persalinan

Tabel 4.7 Distribusi Metode Persalinan Responden

No.	Metode Persalinan	Frekuensi	Presentase%
1.	Spontan	16	53,3%
2.	Vakum	6	20%
3.	Sectio Caesarea	8	26,7%
	Total	30	100%

Sumber : Data Primer 2025

2) Pembahasan

Penelitian mengenai metode persalinan pada ibu disabilitas di Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin melibatkan 30 responden. Sebagian besar melahirkan secara spontan (53,3%), diikuti dengan metode sectio caesarea (26,7%), dan dengan bantuan ekstraksi vakum (20%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa pengalaman persalinan wanita disabilitas dipengaruhi oleh pilihan metode persalinan, keterbatasan pengetahuan tenaga medis, fasilitas yang tidak memadai, serta minimnya perencanaan persalinan.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kategori usia reproduksi sehat 20– 35 tahun (70%), sedangkan 30% berada pada usia risiko tinggi >35 tahun. Seluruh responden melahirkan dalam kondisi aterm (≥ 37 minggu), sehingga tidak ditemukan kasus persalinan preterm. Hal ini penting karena usia kehamilan berhubungan erat dengan risiko asfiksia dan komplikasi pada bayi. Komplikasi persalinan masih ditemukan, meliputi kala I lama (33,3%), janin besar (13,3%), kelelahan ibu mengejan (6,6%), posisi janin melintang (6,6%), plasenta previa (3,4%), penyakit jantung (3,4%), dan distosia bahu (3,4%). Namun, 30% responden tidak mengalami komplikasi. Deteksi dini melalui antenatal care (ANC) menjadi strategi penting dalam pencegahan komplikasi.

Berdasarkan jenis disabilitas, sebagian besar ibu bersalin adalah tuna netra total (56,6%), diikuti daksa kaki (23,3%), low vision (13,3%), daksa polio (3,4%), dan daksa tangan (3,4%). Meskipun sebagian besar responden merasa puas dengan metode persalinan, mereka tetap menghadapi tantangan, sehingga perencanaan matang dan dukungan tenaga medis yang berpengalaman sangat dibutuhkan.

Riwayat ANC juga berpengaruh, dengan 60% responden menjalani ANC teratur, 30% tidak teratur, dan 10% tidak pernah. Paritas responden menunjukkan mayoritas multipara (63,4%) dibanding primipara (36,6%). Paritas tinggi (≥ 4) perlu diwaspadai karena meningkatkan risiko komplikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode persalinan, usia ibu, usia kehamilan, komplikasi, jenis disabilitas, riwayat ANC, dan paritas merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan ibu bersalin disabilitas serta pemilihan metode persalinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2020). Disability and Health Overview. *CDC*.
- Haderson, C. ; Jones, K. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*.
- Indrayani, Djami, M. (2020). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.
- Rukiah, A. Y.; dkk. (2019). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*.
- Sholihah, r. (2016). Kebijakan baru : Jaminan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. *Sosio Introma : Kajian permasalahan sosial dan usaha kesejahteraan sosial*.